

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mencoba mengerti suatu makna atau peristiwa suatu kejadian melalui interaksi dengan orang-orang sesuai dengan fenomena dan situasi (Yusuf, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual, dan akurat (Purwaningrum, 2020). Sedangkan menurut Yusuf (2014) pendekatan deskriptif adalah usaha sadar dan sistematis untuk mendapatkan informasi lebih luas dan mendalam serta menghasilkan jawaban terhadap suatu masalah tentang kejadian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menjawab secara detail permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari suatu kelompok, individu, atau sebuah kejadian.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Partisipan

Menurut Dhani & Agustin (2022) subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif disebut sebagai sumber data yang dikenal dengan istilah narasumber, informan, atau partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang bisa diwawancarai, diobservasi, diminta dan memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya (Siyoto, 2015). Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang dianggap memiliki pemahaman mengenai objek yang sedang diteliti. Pemilihan sumber data dari individu yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan khusus. Partisipan atau narasumber dapat ditentukan melalui dua teknik yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang termasuk pada jenis non-probability sampling dimana

setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel melalui seleksi khusus dimana peneliti secara sengaja menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek sampel dipilih secara langsung berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan mengenai objek yang sedang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik snowball sampling digunakan ketika jumlah partisipan masih terbatas sehingga data yang diperoleh belum cukup lengkap. Teknik ini melibatkan informan yang memberikan pengetahuan tentang informan lain yang memiliki potensi untuk diteliti sehingga dapat dipilih untuk dijadikan sebagai partisipan selanjutnya. Peneliti biasanya mengalami kesulitan mencari individu yang layak untuk menjadi subjek penelitian tanpa informasi dari partisipan sebelumnya. Dengan menggunakan teknik snowball sampling, peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap melalui partisipan yang telah terlibat sebelumnya (Siyoto dan Sodik, 2015).

Penelitian ini menggunakan konsep *Salapan Cinyusu/Nona Helix* atau sembilan *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan gastronomi dan dipilih sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian tersebut, diantaranya:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

Partisipan/Narasumber	
1.	Produsen Dodol Jawadah di Kecamatan Gununghalu
2.	Pekerja yang bekerja pada produsen Dodol Jawadah
3.	Pemasok
4.	Pemerintah Kec. Gununghalu & Kab. Bandung Barat
5.	Ahli Gastronomi
6.	Pemerhati
7.	Penikmat/wisatawan
8.	Lembaga Swadaya Masyarakat
9.	Media Informasi

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel di atas merupakan partisipan penelitian atau narasumber yang akan menjadi sumber data utama dengan harapan dapat memberi informasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gununghalu, wilayah selatan dari Kabupaten Bandung Barat. Di Kecamatan Gununghalu tersebar produsen Dodol Jawadah yang merupakan makanan khas Gununghalu, namun masih banyak masyarakat umum khususnya luar Gununghalu yang tidak mengetahui kudapan manis ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat umum Jawa Barat bahwa sebesar 52,4% dari 42 responden yang mengetahui Dodol Jawadah merupakan makanan khas Gununghalu. Padahal, 70% responden merupakan masyarakat Bandung.

3.2.3. Operasional Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Operasional Instrumen Penelitian

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
Komponen Gastronomi	Gastronomi merupakan seni, ilmu, bahkan apresiasi lintas suku, ras, golongan, agama, gender, dan budaya dengan mempelajari makanan ataupun minuman secara detail dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman kuliner yang tidak biasa	Komponen Gastronomi: <ol style="list-style-type: none"> Memasak Bahan baku Mencicipi Menghidangkan Meneliti dan menulis makanan Pengalaman yang unik Pengetahuan gizi Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial Etika dan etiket 	Yang akan diidentifikasi dari komponen gastronomi adalah: <ol style="list-style-type: none"> Memasak Bahan baku Mencicipi Menghidangkan Meneliti dan menulis makanan Pengalaman yang unik Pengetahuan gizi Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial Etika dan etiket 	Data diperoleh dengan metode: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi

	(Turgarini, 2018)			
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang berpotensi dapat menarik wisatawan agar berkunjung ke sebuah destinasi wisata (Syarifuddin, 2018)	Suatu destinasi pariwisata harus memenuhi beberapa komponen, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Atraksi (<i>Attraction</i>) b. Aksesibilitas (<i>Accessibilities</i>) c. Amenitas (<i>Ammenities</i>) d. Layanan Pendukung (<i>Ancillary Service</i>) 	Data diperoleh dari tiga syarat destinasi pariwisata, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Atraksi (<i>Attraction</i>) b. Aksesibilitas (<i>Accessibilities</i>) c. Amenitas (<i>Ammenities</i>) d. Layanan Pendukung (<i>Ancillary Service</i>) 	Data diperoleh melalui metode: <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi
Salapan Cinyusu/Nona Helix	Salapan Cinyusu atau Nona Helix merupakan sebuah konsep atau teori yang menghubungkan para pemangku kepentingan (stakeholder) di suatu tempat untuk bekerja sama agar dapat mewujudkan sebuah bisnis yang kreatif untuk meningkatkan kualitas produk lokal (Turgarini, 2021)	Salapan Cinyusu memiliki 9 unsur yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Produsen b. Pekerja c. Pemasok d. Pemerintah e. Ahli Gastronomi f. Pemerhati g. Penikmat h. Lembaga Swadaya Masyarakat i. Media Informasi 	Data diperoleh dari: <ul style="list-style-type: none"> a. Produsen b. Pekerja c. Pemasok d. Pemerintah e. Ahli Gastronomi f. Pemerhati g. Penikmat h. Lembaga Swadaya Masyarakat i. Media Informasi 	Data diperoleh dengan metode wawancara
Ekonomi Kreatif	Ekonomi Kreatif adalah wujud dari upaya untuk	Ada beberapa karakteristik ekonomi kreatif yaitu:	Data diperoleh dari: <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kolaborasi 	Data diperoleh dengan metode: <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi

	mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas serta iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki sumber daya yang terbarukan (Sumar'in, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kolaborasi antara akademisi, pengusaha, dan pemerintah b. Berbasis ide atau gagasan yang kreatif c. Pengembangan tidak terbatas pada berbagai bidang usaha (Inovatif) d. Konsep yang dibangun bersifat relatif 	<ul style="list-style-type: none"> antara akademisi, pengusaha, dan pemerintah b. Berbasis ide atau gagasan kreatif c. Pengembangan tidak terbatas pada berbagai bidang usaha (Inovatif) 	
Warisan Budaya	Warisan budaya merupakan peninggalan kebudayaan dari generasi sebelumnya untuk terus dilestarikan tanpa mengurangi nilainya bahkan harus terus ditingkatkan untuk membentuk warisan di masa depan (Salain, 2019)	Warisan budaya dikategorikan menjadi dua, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Warisan budaya benda (<i>tangible culture</i>) b. Warisan budaya tak benda (<i>intangible culture</i>) 	Data diperoleh dari: <ul style="list-style-type: none"> a. Warisan budaya benda (<i>tangible culture</i>) b. Warisan budaya tak benda (<i>intangible culture</i>) 	Data diperoleh dengan metode: <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi

Sumber: Data diolah, 2023

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Wawancara merupakan

Wida Uswatunisa, 2024

POTENSI DODOL JAWADAH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA WARISAN BUDAYA GASTRONOMI DI KECAMATAN GUNUNGHALU KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi dengan cara berkomunikasi secara langsung mengenai sebuah objek yang sedang di teliti (Yusuf, 2014). Teknik wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan yang ditanyakan telah disusun secara sistematis dengan tujuan untuk menggali informasi dari narasumber.

3. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan teori dan data yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan menguatkan hasil temuan lapangan dengan pencocokan teori dari para ahli dengan bahasan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rukin, 2019). Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari informasi atau sebagai data tambahan mengenai teori maupun metode penelitian.

4. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data dimana pada prosesnya observasi mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas ilmiah yang diawali dengan melakukan pengamatan gejala atau realitas yang bersifat empiris (Hasanah, 2017). Proses pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan melalui pengamatan. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

5. Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti penunjang penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Dokumentasi atau foto merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan karena dapat digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian.

3.2.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-

benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik yang telah dilakukan dalam upaya pengumpulan data dan sumber data yang ada (Rukin,2019). Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dari sumber data yang sama. Pada penelitian mengenai dodol jawadah ini, data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data penelitian ini akan diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai *stakeholder* atau pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses penelitian, di antaranya:

- a. Produsen Dodol Jawadah di Kecamatan Gununghalu
- b. Pekerja
- c. Pemasok
- d. Pemerintah Daerah Gununghalu
- e. Ahli Gastronomi
- f. Pemerhati
- g. Penikmat/wisatawan
- h. Lembaga Swadaya Masyarakat
- i. Media Informasi

3.2.6. Analisis Data

Analisis data telah mulai dilakukan sejak peneliti merumuskan permasalahan, sebelum terjun ke lapangan untuk observasi, serta berlangsung hingga penulisan kesimpulan pada penelitian (Sugiyono, 2017; Yuliani, 2018). Analisis data dilakukan pada proses penelitian di lapangan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah rangkuman dari data yang peneliti kumpulkan selama di lapangan dan di golongkan atau difokuskan untuk mendapat pemahaman terhadap data yang sudah terkumpul. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada

teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi atau digolongkan, tahap selanjutnya yaitu peneliti akan melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan dari setiap informasi yang didapatkan selama penelitian sehingga mendapatkan informasi dengan jelas. Pada tahap ini banyak melibatkan kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data dibuat dengan cara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh sehingga dapat memudahkan dalam memahami aspek aspek yang dimaksud.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah paling akhir dalam sebuah pengumpulan data yang dibentuk menjadi penyusunan singkat berdasarkan temuan dan verifikasi data. Tahap verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.